

## **BAB 4**

### **PENELITIAN dan EVALUASI**

Penelitian dan politik tak bisa lepas satu sama lain. Hal ini dapat diambil lebih jauh lagi, karena para peneliti di dalam pendidikan akan disarankan untuk memberikan pertimbangan yang serius kepada politik dari kegiatan usaha peneliti mereka menuju peneliti yang lebih evaluatif, sebagai contoh, tugas seorang peneliti adalah untuk mengevaluasi keefektifan implementasi dari kebijakan-kebijakan yang ada dan penelitian yang didanai oleh pembuat kebijakan (contohnya pemerintah, badan pemberian dana).

Permasalahan dari mencoba untuk mengidentifikasi perbedaan antara evaluasi dan penelitian digabungkan karena tidak hanya beberapa metode karakteristik metodologikal yang sama tetapi satu cabang dari penelitian yang di sebut penelitian evaluatif atau penelitian terapan. Seseorang dapat mendeteksi banyak persamaan antara keduanya sehingga mereka menggunakan keduanya. Metode dan metodologi terhadap penelitian ilmu pengetahuan sosial secara umum, misalnya mencakup :

- Perlunya mengklarifikasi tujuan-tujuan penyelidikan.
- Perlunya untuk mengoperasionalkan tujuan-tujuan dan wilayah-wilayah penelitian.
- Perlunya untuk menuju prinsip desain penelitian yang meliputi:
  - a. Memformulasikan pertanyaan-pertanyaan operasional.
  - b. Memutuskan metodologi yang tepat.
  - c. Memutuskan instrument mana untuk digunakan dalam pengumpulan data.
  - d. Memutuskan sampel penyelidikan.
  - e. Mengarahkan reliabilitas dan validitas di dalam penyelidikan dan instrumentasi.
  - f. Mengarahkan permasalahan-permasalahan etika dalam melakukan penyelidikan.
  - g. Memutuskan teknik-teknik analisis data.
  - h. Memutuskan hasil pelaporan dan penafsiran.

Noris (1990) berpendapat bahwa evaluasi menerapkan metode-metode penelitian untuk memberi sinar pada permasalahan tindakan. Beliau menyarankan bahwa evaluasi dapat dipandang sebagai suatu perluasan penelitian, karena memberikan metode dan metodologinya, dan karena evaluator

dan para peneliti memiliki keterampilan-keterampilan yang sama dalam melakukan penelitian. Smith dan Glass (1987) mengemukakan beberapa perbedaan antara penelitian dan evaluasi, diantaranya:

1. Maksud dan tujuan dari penyelidikan. peneliti ingin melanjutkan batasan-batasan dari fenomena pengetahuan, untuk menyumbang kepada teori dan mampu untuk membuat generalisasi, sedangkan evaluasi kurang tertarik dalam memberikan kontribusi kepada teori atau induk pengetahuan secara umum.
2. Evaluasi cenderung untuk lebih paham dipelajari daripada penelitian di sejumlah dan beragam aspek dan suatu program yang sedang diteliti.
3. Penelitian mengaspresiasi terhadap netralitas nilai, evaluasi harus mewakili serangkaian nilai ganda dan memasukan data pada nilai-nilai ini.
4. Penelitian memiliki kemampuan menjawab kepada para kolega dan ilmuwan sedangkan evaluator mampu memberikan jawaban kepada klien.
5. Penelitian digunakan untuk pengetahuan yang lebih jauh, evaluasi digunakan untuk menginformasikan keputusan.
6. Evaluasi harus diwaktu, penelitian tidak perlu. Skala waktu evaluator diberikan, skala waktu peneliti tidak perlu diberikan.
7. Evaluasi dinilai melalui kritik kegunaan dan kredibilitas, penelitian dinilai secara metodologi dan melalui kontribusi yang membuatnya masuk kedalam bidang penelitian.
8. Suatu agenda evaluator diberikan, agenda seorang peneliti dimilikinya sendiri.

Adapun menurut Glass dan Worthan mengidentifikasi perbedaan penting antara evaluasi dan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dari pengguna pendekatan enquiry. Penelitian diikuti secara luas untuk memuaskan keingintahuan, evaluasi dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada solusi dari suatu permasalahan.
2. Tujuan-tujuan dari pencarian. Penelitian dan evaluasi mencari hasil yang berbeda penelitian mencari kesimpulan, evaluasi mengarah kepada keputusan-keputusan.

3. Hukum melawan deskripsi. Penelitian merupakan pencarian hukum-hukum (nomotetik), evaluasi semata-mata mencari untuk menjelaskan suatu hal tertentu (idiografis).
4. Peran dari penjelasan. Evaluasi yang tepat dan berguna dapat dilakukan tanpa menghasilkan suatu penjelasan tentang mengapa hasil atau proyek itu baik atau buruk atau tentang bagaimana mengoprasikannya untuk menghasilkan pengaruh-pengaruhnya.
5. Otonom dari inkuiri. Evaluasi dilakukan atas permintaan dari seseorang klien, sedangkan para peneliti mempersiapkan permasalahan mereka sendiri.
6. Sifat-sifat dari fenomena yang dinilai. Evaluasi berupa untuk menilai kegunaan sosial secara langsung, peneliti mungkin menghasilkan bukti dari kegunaan sosial tapi biasanya hanya secara tak langsung.
7. Universalitas dari fenomena yang diteliti. Para peneliti bekerja dengan membangun scope aplikasi yang membuat obyek-obyek evaluasi terlihat sempit melalui perbandingannya.
8. Pertanyaan nilai yang menonjol. Dalam evaluasi pertanyaan-pertanyaan nilai merupakan pusat dan biasanya menentukan informasi apa yang dicari.
9. Teknik-teknik yang menyelidiki. Sementara mungkin ada perbedaan legitimasi antara metode-metode penelitian dan evaluasi, ada persamaan yang lebih jauh dari pada perbedaan-perbedaan dengan mengacu pada teknik-teknik dan prosedur-prosedur untuk menilai validitas.
10. Kriteria untuk menilai kegiatan. Dua Kriteria paling penting untuk menilai kesesuaian dari penelitian adalah Validitas eksternal dan Internal, sedangkan untuk evaluasi kriteria adalah kegunaan dan kredibilitas.
11. Berdasarkan disipliner. Penelitian dapat menghasilkan untuk meneruskan penyelidikan dengan satu disiplin, sedangkan evaluator tidak.